

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena bertujuan untuk mengumpulkan data, mengkaji dan memperoleh makna yang lebih mendalam mengenai implementasi metode *fun-calistung* dalam mempersiapkan anak usia dini memasuki jenjang sekolah dasar. Saryono dalam Rukin (2021) menjelaskan, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus dilakukan untuk menjelaskan fenomena tertentu, yakni sekumpulan proses, peristiwa, individu, program atau keadaan lain yang menarik bagi peneliti (Gall dkk., 2014). Penelitian ini akan menjelaskan implementasi metode *fun-calistung* dalam mempersiapkan anak usia dini memasuki jenjang sekolah dasar, yang mana metode *fun-calistung* ini merupakan salah satu program unggulan dari TK Cahaya Indonesia Cimahi.

Berdasarkan hal tersebut, pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dipilih oleh peneliti karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memberikan gambaran secara alamiah dan mendalam terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode *fun-calistung* dalam mempersiapkan anak usia dini memasuki jenjang sekolah dasar. Penelitian ini akan dimulai dari meneliti konsep, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta hambatan dan solusi yang dihadapi dalam implementasi metode *fun-calistung*.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dari penelitian ini adalah satu orang direktur yayasan dan dua orang guru kelompok B di TK Cahaya Indonesia Cimahi.

Penelitian dilaksanakan di TK Cahaya Indonesia Cimahi yang beralamat di Kav. IPTN Jl. Nusantara VII/I, Cibabat, Cimahi Utara, Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat. TK ini dipilih dengan pertimbangan karena TK Cahaya Indonesia Cimahi merupakan tempat dimana metode *fun-calistung* lahir dan berkembang, yakni sejak tahun 2004 (Zainah, 2019). Selain itu, berdasarkan hasil wawancara studi pendahuluan, anak-anak yang bersekolah di TK Cahaya Indonesia Cimahi memiliki kesiapan sekolah yang lebih baik bahkan berprestasi dibandingkan dengan anak yang lainnya. Hal ini dikarenakan anak sudah memiliki kemampuan dasar calistung sebelum memasuki jenjang sekolah dasar.

3.3 Penjelas Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah penting, diantaranya:

3.3.1 Calistung

Calistung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca, menulis dan berhitung pada anak yang didasarkan pada indikator capaian di jenjang pendidikan anak usia dini untuk kesiapan anak memasuki jenjang sekolah dasar.

3.3.2 Metode *Fun-Calistung*

Metode *fun-calistung* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara membelajarkan membaca, menulis dan berhitung pada anak usia dini, yang merupakan salah satu program unggulan di TK Cahaya Indonesia Cimahi.

3.3.3 *School Readiness*

School Readiness yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesiapan sekolah anak usia dini untuk memasuki jenjang sekolah dasar dalam hal kemampuan membaca, menulis dan berhitung.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal penelitian yang bertujuan untuk mencari fokus penelitian melalui berbagai macam bacaan seperti dokumen, laporan, buku atau hasil wawancara umum dan terbuka agar

Maryam Nibrosurrahman, 2023

IMPLEMENTASI METODE FUN-CALISTUNG UNTUK SCHOOL READINESS ANAK USIA DINI
MEMASUKI JENJANG SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian. Pada penelitian studi kasus, peneliti akan mempelajari hasil data di lapangan terlebih dahulu untuk menentukan apakah data tersebut dapat memberikan penjelasan kasus tertentu secara mendalam atau tidak. Adapun hal-hal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan ini diantaranya adalah:

- a. Menyusun rumusan masalah penelitian
- b. Mencari sumber referensi yang akan menjadi dasar teori tentang pembelajaran menggunakan metode *fun-calistung* dalam mempersiapkan anak usia dini memasuki jenjang sekolah dasar
- c. Memilih lokasi penelitian di TK Cahaya Indonesia Cimahi dan mengurus perizinan untuk melakukan penelitian
- d. Melakukan studi pendahuluan dan wawancara kepada pihak yayasan dan kepala sekolah TK Cahaya Indonesia Cimahi untuk mendapatkan informasi awal tentang implementasi metode *fun-calistung* di TK tersebut
- e. Membuat pedoman observasi dan wawancara untuk membantu peneliti ketika proses pengambilan data di lapangan agar lebih terarah

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti fokus untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

- a. Mengamati aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *fun-calistung* di TK Cahaya Indonesia Cimahi
- b. Melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi secara rinci terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari pembelajaran dengan menggunakan metode *fun-calistung* di TK Cahaya Indonesia Cimahi
- c. Mencatat, merekam dan mendokumentasikan seluruh proses penelitian yang dilakukan
- d. Menganalisis seluruh data dan temuan yang ada di lapangan

3.4.3 Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan di tahap sebelumnya. Data diolah menggunakan analisis data tematik, yaitu dengan cara mengumpulkan data dan mengelompokkannya sesuai dengan tema yang kemudian diuraikan secara deskriptif.

3.4.4 Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari prosedur penelitian yang berisi rangkaian kegiatan dan temuan yang disusun secara sistematis.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data pada penelitian studi kasus dilakukan bersamaan dengan proses analisis data hingga data tambahan tidak lagi memberikan kontribusi terhadap kasus yang diteliti (Gall dkk., 2014). Agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

“Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta” (H. Hasanah, 2017). Sejalan dengan pengertian tersebut, observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan metode *fun-calistung* di TK Cahaya Indonesia Cimahi. Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian, tetapi tidak ikut terlibat, sehingga tidak mempengaruhi kealamian dari yang terjadi di lokasi penelitian (Sugiyono, 2014).

3.5.2 Wawancara

Wawancara atau *interview* dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Melalui wawancara,

peneliti tidak hanya mengajukan pertanyaan, tetapi akan mendapatkan pengertian tentang pengalaman hidup orang lain yang diperoleh melalui wawancara yang mendalam. Pengalaman dari partisipan merupakan suatu hal yang penting karena akan menjadi bahan dasar data yang nantinya dianalisis (Semiawan, 2010).

Metode wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara semi terstruktur dimana wawancara berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas B dan guru kelas SD menggunakan instrumen sebagai pedoman wawancara serta alat bantu lain seperti alat tulis, audio dan kamera untuk merekam aktivitas antara peneliti dan sumber data.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau data-data yang sudah ada. Data yang dikumpulkan cenderung data sekunder yang dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang (Hardani dkk., 2020:150). Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data melalui dokumen yang berbentuk RPP, lembar hasil belajar anak dan foto-foto kegiatan anak.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri. Namun, setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Hardani dkk., 2020:119).

Berikut kisi-kisi instrumen penelitian yang akan digunakan.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Implementasi Metode *Fun-calistung* dalam Mempersiapkan Anak Usia Dini
Memasuki Jenjang Sekolah Dasar

Variabel	Sub Variabel/Aspek	Indikator	Teknik pengambilan data	Sumber Data
Implementasi metode <i>fun-calistung</i>	Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>fun-calistung</i> dalam mempersiapkan anak usia dini memasuki jenjang sekolah dasar	1. Prinsip dan tujuan pembelajaran	Wawancara dan studi dokumentasi	Kepala sekolah dan guru kelas B
		2. Acuan yang digunakan dalam membuat perencanaan pembelajaran		
		3. Pihak yang terlibat dalam membuat perencanaan		
		4. Media yang digunakan		
		5. Hambatan dalam melakukan perencanaan		
	Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>fun-calistung</i> dalam mempersiapkan anak usia dini memasuki jenjang sekolah dasar	1. Ciri khas dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>fun-calistung</i>	Wawancara dan Observasi	Kepala sekolah, guru kelas B, dan siswa kelas B
		2. Waktu pembelajaran menggunakan metode <i>fun-calistung</i>		
		3. Strategi dan metode yang digunakan		

Variabel	Sub Variabel/Aspek	Indikator	Teknik pengambilan data	Sumber Data
		4. Setting kelas		
		5. Waktu pembelajaran menggunakan metode <i>fun-calistung</i>		
	Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode <i>fun-calistung</i>	1. Waktu pelaksanaan evaluasi	Wawancara dan studi dokumentasi	
		2. Teknik evaluasi yang digunakan		
3. Indikator penilaian				
	4. Kendala yang dihadapi			
<i>School Readiness</i> Anak Usia Dini untuk memasuki jenjang sekolah dasar	Metode <i>fun-calistung</i> dalam mempersiapkan anak usia dini memasuki jenjang sekolah dasar	1. Capaian kemampuan <i>calistung</i> di TK 2. Pengaruh metode <i>fun-calistung</i> terhadap kesiapan anak memasuki jenjang sekolah dasar	Wawancara, observasi dan studi dokumentasi	Kepala sekolah, guru kelas B, dan siswa kelas B

3.6.1 Pedoman Observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk melakukan pengecekan data (triangulasi data) agar data yang didapatkan peneliti bersifat akurat dan valid. Lembar observasi bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan

menggunakan metode *fun-calistung*, sedangkan catatan lapaangan digunakan untuk menuliskan catatan-catatan penting yang terjadi ketika di lapangan.

Pedoman observasi diadaptasi dari indikator kesiapan anak memasuki jenjang sekolah dasar yang dikemukakan oleh Setiawati dkk. (2017) berdasarkan hasil penelitiannya yang berjudul *Expoloring the Construct of School Readiness Based on Child Development for Kindergarten Children*. Selain itu, pedoman observasi ini juga diadaptasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Berikut pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.2
Pedoman Observasi
Kesiapan Calistung Anak Usia Dini Memasuki Jenjang Sekolah Dasar

No	Aspek yang diamati	Keterangan
Kemampuan Membaca		
1	Dapat mengenali huruf A-Z	
2	Dapat membaca kalimat sederhana	
3	Dapat mengenal dan membaca nama sendiri	
4	Dapat memasangkan huruf dan bunyi	
5	Dapat membandingkan cerita dengan kehidupan	
6	Dapat mengingat sebuah cerita yang telah disampaikan	
7	Dapat menerka kelanjutan cerita melalui gambar	
8	Dapat mengeja sebuah kata	
Kemampuan Menulis		
1	Dapat memegang alat tulis dengan baik dan benar	
2	Dapat menulis huruf-huruf / symbol tertentu	
3	Dapat menngambar garis lurus, lingkaran dan persegi	
4	Dapat mempresentasikan benda dalam bentuk tulisan	

No	Aspek yang diamati	Keterangan
5	Dapat menuliskan namanya sendiri	
6	Dapat menulis dari kiri ke kanan dan atas ke bawah dengan memberi jarak antar kata	
7	Dapat menuliskan huruf A-Z	
Kemampuan Berhitung		
1	Dapat mengenal perbedaan berdasarkan ukuran “lebih dari”, “kurang dari”, dan “paling/ter”.	
2	Dapat mengurutkan benda berdasarkan ukuran, dari yang terbesar ke yang terkecil atau sebaliknya	
3	Dapat menyebutkan lambang bilangan 1-10 secara berurutan	
4	Dapat menghitung penjumlahan 1-10	
4	Dapat menggunakan lambang bilangan untuk berhitung	
5	Dapat mencocokkan jumlah suatu objek dengan lambang bilangan	
6	Dapat mengidentifikasi benda berdasarkan bentuk geometri (persegi, persegi panjang, segi tiga dan lingkaran)	

Selain itu, peneliti juga menggunakan pedoman observasi untuk menilai kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran dengan metode *fun-calistung*. Pedoman observasi disusun berdasarkan prinsip metode *fun-calistung* yang dikemukakan oleh Zainah (2019). Berikut pedoman observasi yang akan digunakan,

Tabel 3.3

Pedoman Observasi

Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan metode *fun-calistung*

Hari/Tanggal :

No	Item	Keterangan
1	Pembelajaran sudah direncanakan dan dipersiapkan secara total dan matang	
2	Dilaksanakan melalui pola permainan yang sistematis (<i>step by step</i>)	
3	Terjalin kontak penuh dengan seluruh siswa dalam proses pembelajaran	
4	Pembelajaran asyik, menarik, menyenangkan dan bermakna	
5	Pembelajaran melibatkan seluruh perkembangan anak (berpikir aktif, bernyanyi, berirama dilakukan bersama-sama dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang dalam kemandirian)	
6	Pembelajaran dilengkapi dengan sumber belajar yang konkrit dan bervariasi	
7	Dilengkapi dengan alat peraga khusus	
8	Pembelajaran menggunakan <i>whiteboard</i>	
9	Pembelajaran diiringi dengan alat musik	

Selain menggunakan pedoman observasi, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk menuliskan kejadian-kejadian penting untuk dicatat diluar pedoman observasi yang telah disediakan. Berikut contoh catatan lapangan yang didapatkan.

Tabel 3.4

Contoh Catatan Lapangan

Hari/Tanggal	: Jum'at, 9 Desember 2022
Waktu	: 08.00 – 10.30
Tempat	: TK Cahaya Indonesia Cimahi

Seperti biasa, kegiatan diawali dengan privat pagi. Kegiatan privat pagi terdiri dari membaca iqra, membaca buku paket baca sesuai dengan capaiannya masing-masing dan mencocok gambar jam. Kegiatan inti diawali dengan bernyanyi huruf yang sudah dipelajari di hari sebelumnya yakni wowiwuwewa, serta mengenalkan angka baru yakni angka 16 & 17. Namun di hari ini kegoiatan pembelajaran tidak diiringi alat musik secara langsung, melainkan menggunakan rekaman.

Materi *fun-calistung* di hari jum'at adalah menyusun kata jojijujeja, baju, buku, jala, meja, keju dan jari, dengan menuliskannya di buku paket menulis. Guru mengenalkan huruf J dengan menggunakan narasi seperti “turun, lengkung, titik”.

.....

3.6.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi daftar-daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada partisipan sebagai tolak ukur agar pelaksanaan wawancara lebih terarah dan topik tidak keluar dari tujuan awal penelitian. Berikut pedoman wawancara yang akan digunakan di penelitian ini

Tabel 3.5

Pedoman Wawancara untuk Direktur Yayasan

No	Pertanyaan
1	Seperti yang sudah dilihat, bahwa di TK ini memiliki program unggulan metode <i>fun-calistung</i> . Nah, metode <i>fun-calistung</i> itu apa ya bu?
2	Mengapa metode <i>fun-calistung</i> ini dijadikan sebagai salah satu program unggulan di TK Cahaya Indonesia Cimahi?
3	Sejak kapan metode <i>fun-calistung</i> ini diterapkan di TK Cahaya Indonesia?
4	Menurut ibu, Apa prinsip dari pembelajaran dengan metode <i>fun-calistung</i> ?
5	Apa tujuan utama diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan metode <i>fun-calistung</i> ?
6	Apa yang menjadi acuan dari penerapan pembelajaran dengan metode <i>fun-calistung</i> ?
7	Siapa saja yang pihak terlibat dalam membuat perencanaan pembelajaran? Apakah kepala sekolah juga dilibatkan?
8	Apa media yang digunakan ketika pelaksanaan pembelajaran dengan metode <i>fun-calistung</i> ?
9	Apa yang menjadi ciri khas dari pembelajaran dengan metode <i>fun-calistung</i> ?

10	Apakah ada pelatihan khusus yang diberikan kepada guru dalam menerapkan metode <i>fun-calistung</i> ini?
11	Sejauh ini, bagaimana pengaruh metode <i>fun-calistung</i> terhadap kesiapan anak memasuki jenjang sekolah dasar?
12	Apakah ada testimoni dari orangtua mengenai kemampuan calistung anak di SD setelah anak lulus dari TK ini?

Tabel 3.6

Pedoman Wawancara untuk Guru Kelompok B

No	Pertanyaan
1	Menurut ibu, apa prinsip dari pembelajaran dengan metode <i>fun-calistung</i> ?
2	Apa tujuan utama diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan metode <i>fun-calistung</i> ?
3	Apa yang menjadi acuan dari penerapan pembelajaran dengan metode <i>fun-calistung</i> ?
4	Siapa saja yang terlibat dalam membuat perencanaan pembelajaran?
5	Apa media yang digunakan ketika pelaksanaan pembelajaran dengan metode <i>fun-calistung</i> ?
6	Apa yang menjadi ciri khas dari pembelajaran dengan metode <i>fun-calistung</i> ?
8	Kapan metode <i>fun-calistung</i> diterapkan dalam proses pembelajaran?
9	Metode pembelajaran apa yang digunakan ketika melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan <i>fun-calistung</i> ?
10	Bagaimana setting kelas ketika pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>fun-calistung</i> ?
11	Bagaimana respon anak ketika diterapkan pembelajaran dengan metode <i>fun-calistung</i> ?
12	Mengenai evaluasi pembelajaran, apa teknik evaluasi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>fun-calistung</i> ?
13	Kapan evaluasi tersebut dilaksanakan?
14	Apakah ada indikator yang menjadi penilaian dari pembelajaran dengan menggunakan metode <i>fun-calistung</i> ?
15	Apa kendala atau hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>fun-calistung</i> ?
16	Dalam mempersiapkan anak memasuki SD, adakah capaian kemampuan atau standar kelulusan di TK Cahaya Indonesia Cimahi?
17	Bagaimana pengaruh metode <i>fun-calistung</i> terhadap kesiapan anak memasuki jenjang sekolah dasar?
18	Apakah ada pembelajaran yang dikhususkan untuk mempersiapkan anak masuk ke jenjang sekolah dasar?

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data tematik. Teknik analisis data tematik merupakan metode untuk mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan pola (tema) dalam data (Braun & Clarke, 2006). Teknik ini merupakan teknik yang sangat efektif untuk penelitian yang bertujuan untuk mengupas secara rinci data-data kualitatif untuk menemukan keterkaitan antar pola dalam sebuah fenomena dan menjelaskan sejauh mana fenomena tersebut terjadi melalui kacamata peneliti (Sitasari, 2022). Braun & Clarke (2006) mengemukakan terdapat 6 tahap analisis data dengan menggunakan analisis tematik, yakni:

- 1) Membiasakan diri dengan data, atau mendalami data dengan cara membaca data secara berulang dan secara aktif mencari makna dan pola dari data tersebut. Di tahap ini juga peneliti membuat transkrip data untuk menyimpan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan kenyataannya.
- 2) Menyusun kode. Dalam hal ini peneliti menuliskan kode sesuai dengan napa yang tampak dipermukaan dengan cara menuliskan kode-kode sesuai dengan kata-kata yang digunakan oleh partisipan.
- 3) Mencari tema, yang dilakukan dengan menggunakan representasi visual seperti tabel atau bagan yang dibentuk dengan cara mengumpulkan dan membandingkan kode-kode yang relevan
- 4) Meninjau ulang tema, yakni memeriksa kembali kode yang terdapat di dalam tema
- 5) Mengidentifikasi dan memberi nama tema yang disesuaikan dengan pertanyaan penelitian.
- 6) Membuat laporan

3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Data penelitian dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya pada objek yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, kebenaran realitas data tidak bersifat tunggal, tetapi bersifat jamak, dinamis dan tergantung pada konstruksi manusia yang

dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang.

Lincon dan Guba dalam Hardani dkk. (2020) merekomendasikan 7 teknik yang perlu dilakukan oleh peneliti agar dapat memperoleh hasil penelitian dengan kredibilitas yang tinggi, diantaranya:

3.8.1 *Prolonged Engagement*

Teknik ini berarti bahwa peneliti harus tinggal di tempat penelitian cukup lama agar dapat menumbuhkan kepercayaan diri dari subyek yang diteliti. Lamanya waktu tergantung pada sempit atau luasnya cakupan masalah penelitian.

3.8.2 *Persistent Observation*

Persistent Observation berarti observasi dilakukan secara terus menerus agar peneliti dapat memahami fenomena yang diteliti sesuai dengan aspek-aspek yang relevan dengan topik penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan selama 5 hari berturut-turut dengan peneliti berperan sebagai observer pasif.

3.8.3 *Triangulation*

Teknik ini merupakan proses verifikasi dari penemuan dengan menggunakan berbagai sumber dan metode pengumpulan data dengan menggunakan berbagai sudut pandang.

3.8.4 *Peer Debriefing*

Teknik ini dilakukan dengan bantuan kolega yang bukan merupakan partisipan penelitian untuk dapat menanyakan berbagai hal terkait penelitian yang dilakukan, termasuk metode penelitian yang digunakan.

3.8.5 *Negative Case Analysis*

Proses teknik ini berlangsung dengan memperhitungkan semua kasus negative yang dijumpai di lapangan untuk menghaluskan kesimpulan penelitian sampai diperoleh kepastian bahwa kesimpulan tersebut berlaku untuk semua kasus tanpa terkecuali.

3.8.6 *Referential Adequacy Checks*

Teknik ini merupakan teknik pengecekan keabsahan data dengan mengarsipkan seluruh data yang dikumpulkan selama penelitian. Arsip data ini akan digunakan sebagai bahan referensi untuk mengecek kesesuaian antara data atau informasi dengan kesimpulan hasil penelitian

3.8.7 *Member Check*

Teknik ini merupakan teknik yang terpenting dalam penelitian kualitatif. Peneliti akan melibatkan partisipan penelitian untuk meninjau ulang hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dikatakan kredibel apabila partisipan penelitian setuju terhadap semua yang dilaporkan oleh peneliti.

3.9 Isu Etik

Dalam proses penelitian, peneliti harus memiliki etika yang harus dipegang teguh sebagai acuan moral dan perilaku bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Himpunan Peneliti Indonesia (2018) memaparkan terdapat 4 kode etik peneliti yang harus dijunjung oleh para peneliti, diantaranya:

- 1) Peneliti membaktikan diri pada pencarian kebenaran ilmiah untuk memajukan ilmu pengetahuan, menemukan teknologi, dan menghasilkan inovasi bagi peningkatan peradaban dan kesejahteraan manusia.
- 2) Peneliti melakukan kegiatannya dalam cakupan dan batasan yang diperkenankan oleh nilai-nilai ilmiah yang berlaku, bertindak dengan mendahulukan kepentingan dan keselamatan semua pihak yang terkait dengan penelitian, pengembangan dan atau pengkajiannya, berlandaskan tujuan mulia berupa penegakan kebenaran ilmiah dengan kebebasan-kebebasan mendasarnya yang bertanggung jawab.
- 3) Peneliti mengelola sumber daya keilmuan dengan penuh rasa tanggung jawab, terutama dalam pemanfaatannya, dan mensyukuri nikmat anugerah tersedianya sumber daya keilmuan baginya.
- 4) Peneliti menyebarkan informasi tertulis dari hasil penelitiannya, informasi pendalaman pemahaman ilmiah dan/atau pengetahuan baru yang terungkap

dan diperolehnya, disampaikan ke dunia ilmu pengetahuan pertama kali dan sekali.